

Menjelajahi Peran Kemampuan Dinamis dalam Meningkatkan Kebaruan Produk Baru: Fokus pada *Sensing*, *Seizing*, dan *Resource Reconfiguration*

Septian Wahyudi^{1*}, Syafaruddin Z²

^{1,2} Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau

*Correspondent email: septianwahyudi21@soc.uir.ac.id

Abstract. *Dynamic capability encompassing sensing, seizing, and reconfiguring, are key to product innovation, especially for Village-Owned Enterprises (BUMDesa) in Indonesia. Nevertheless, the literature on the use of these capabilities in rural business contexts is scarce. This research purpose to find out how these three capabilities are useful for BUMDesa in plugging product novelty. Data collection and analysis had a quantitative approach to demonstrate the impact of each capability. The results suggest that sensing and reconfiguring are key components of product novelty, while the effect of seizing is insignificant. The strategy of sensing encourages BUMDesa to know market opportunities and threats, while reconfiguring gives flexibility to the organization and the adoption of a new technology that support input for innovation. On the other hand, the captures had less effect because of limited resources and the idealism of BUMDesa with practical local solutions. Sensing and reconfiguring are imperative in the support of product innovation in BUMDesa, while seizing strategies may require some adjustment to soconditions. The present research adds a new perspective on the dynamic capabilities of rural enterprises by assessing product novelty and its impact on rural enterprise development.*

Keywords: *Sensing; Seizing; Reconfiguring; Dynamic Capability*

PENDAHULUAN

Kemampuan entitas bisnis dalam menciptakan produk baru menandakan kehandalannya dalam bergerak secara dinamis. Kemampuan ini tidak lepas dari peran penginderaan pasar (*sensing*), penyederhanaan strategi untuk merebut hati pelanggan (*sizing*) dan memoles model bisnis (*reconfiguring*) yang semua terangkum dalam teori *dynamic capability* (Teece, Pisano et al. 1997). Kapabilitas dinamis, didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan, membangun, dan mengkonfigurasi ulang kompetensi internal dan eksternal untuk mengatasi lingkungan yang berubah dengan cepat. Namun, literatur sering kali melihat *sensing*, *seizing* dan *reconfiguring* secara terpisah daripada sebagai sistem yang kohesif (Schilke, Hu et al. 2018). Pendekatan yang tersegmentasi ini mengabaikan potensi dampak sinergis dari keunggulan-keunggulan tersebut.

Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan pemahaman tentang bagaimana kapasitas dinamis berdampak pada pengembangan produk baru, terutama untuk usaha kecil dan menengah (UKM) di daerah pedesaan (Heider, Gerken et al. 2021). Penelitian tentang kapasitas dinamis untuk usaha kecil dan pedesaan masih terbatas; kebanyakan fokus pada organisasi besar atau industri teknologi tinggi (Evers and Development 2011). Tantangan khusus usaha pedesaan, seperti keterbatasan akses ke pasar dan sumber daya, sering diabaikan, termasuk untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Indonesia.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah usaha milik masyarakat desa yang bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya lokal dan mendorong pembangunan ekonomi di tingkat akar rumput. Di Indonesia, meskipun kapabilitas dinamis diakui penting dalam inovasi produk, masih sedikit penelitian yang mengaitkan kapabilitas ini dengan kebaruan produk pada BUMDes, yang didefinisikan sebagai seberapa unik produk baru dibandingkan dengan yang sudah ada (Heider, Gerken et al. 2021). Memahami hubungan ini dapat menjelaskan bagaimana kapabilitas dinamis membantu menciptakan produk baru yang menonjol di pasar.

Penelitian ini mengajukan pertanyaan utama: Apakah *sensing*, *seizing* dan *reconfiguring* berpengaruh positif terhadap kebaruan produk BUMDes? Proses spesifik di mana kapabilitas dinamis mempengaruhi kebaruan produk masih kurang dibahas secara mendalam. Studi yang ada sering kali terbatas pada pembahasan konseptual yang luas tanpa menggali mekanisme rinci yang mendukung kapabilitas ini. Diperlukan kerangka teoretis yang menjelaskan bagaimana mengenali peluang, memanfaatkannya, dan mengkonfigurasi ulang sumber daya sehingga menghasilkan kebaruan produk. Mengisi kesenjangan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kapabilitas dinamis dalam berbagai konteks.

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman tentang bagaimana kapabilitas dinamis dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kebaruan produk baru dengan menjembatani kesenjangan teori yang ada. Dengan fokus pada proses *sensing*, *seizing* dan *reconfiguring* dalam konteks perusahaan pedesaan, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang mendalam secara teoritis dan relevansi yang kuat secara praktis.

Teori *Dynamic Capabilities* menjelaskan bagaimana organisasi mampu mencapai dan mempertahankan keunggulan serta kebaruan produk di lingkungan yang volatile (Teece, Pisano et al. 1997). Tiga komponen utama dari *Dynamic Capabilities*: *sensing*, *seizing*, dan *resource reconfiguration*. Kemampuan ini melibatkan aktivitas pemindaian, pencarian, dan eksplorasi di berbagai pasar dan teknologi untuk mendeteksi sinyal awal perubahan. Selain itu, Zhou dan Li (2010) menunjukkan pentingnya jaringan eksternal, dengan menyarankan bahwa perusahaan dengan hubungan yang kuat dengan pelanggan, pemasok, dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengumpulkan intelijen pasar yang berharga secara lebih efektif (Zhou & Li 2010).

Ketika perusahaan telah melakukan penginderaan peluang dan ancaman, langkah berikutnya adalah *seizing*, yaitu memobilisasi sumber daya untuk menangkap nilai dari sebuah peluang (Achtenhagen, Melin et al. 2013). Teece (2014) menggambarkan *seizing* sebagai kemampuan untuk menerjemahkan peluang yang teridentifikasi menjadi tindakan nyata yang meningkatkan posisi kompetitif perusahaan salah satunya kemampuannya dalam meningkatkan *new product novelty* (Teece 2014).

Keberhasilan *seizing* bergantung pada proses pengambilan keputusan organisasi dan kemampuannya untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien. Eisenhardt dan Martin (2000) menyoroti pentingnya struktur yang fleksibel dan adaptif yang memungkinkan perusahaan merespons perubahan dengan cepat (Martin & Eisenhardt 2010). Selain itu, Helfat dan Peteraf (2015) menyarankan bahwa perusahaan perlu mengembangkan kemampuan kewirausahaan yang kuat, yang melibatkan tidak hanya pengenalan peluang tetapi juga keberanian dan visi strategis untuk meraihnya (Helfat & Peteraf 2015).

Komponen ketiga dari *Dynamic Capabilities* adalah *resource reconfiguration*, yang melibatkan penyesuaian kembali basis aset perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan keadaan. Kemampuan merupakan kemampuan perusahaan untuk merombak dan mengkombinasikan kembali sumber daya dan kemampuan untuk mempertahankan atau meningkatkan kesesuaian strategis perusahaan dengan lingkungannya. Teece et al. (1997) berpendapat bahwa *reconfiguration* sangat penting untuk mempertahankan keunggulan kompetitif jangka panjang, karena memungkinkan perusahaan untuk tetap relevan di pasar yang dinamis.

Oleh karena itu, *resource reconfiguration* menekankan pentingnya fleksibilitas organisasi dan pembelajaran berkelanjutan. Karimi & Walter (2016) menekankan perlunya perusahaan untuk mengembangkan konfigurasi sumber daya yang modular dan skalabel yang dapat disesuaikan sesuai kebutuhan (Karimi & Walter 2016). Selain itu, Ambrosini & Bowman (2009) menyoroti peran manajemen pengetahuan, dengan menyarankan bahwa perusahaan yang secara efektif menangkap dan memanfaatkan pengetahuan dapat merombak sumber daya mereka dengan lebih terampil (Ambrosini & Bowman 2009).

Dengan demikian *Dynamic Capabilities* menyediakan kerangka kepada perusahaan untuk menavigasi lingkungan yang dinamis. *Sensing*, *seizing*, dan *resource reconfiguration* adalah proses yang saling terkoneksi yang secara kolektif memunculkan kemampuan bagi organisasi untuk beradaptasi, berinovasi, dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Dengan mendorong budaya pembelajaran berkelanjutan, mempertahankan struktur yang fleksibel, dan memanfaatkan jaringan eksternal, BUMDes dapat meningkatkan kemampuan dinamis mereka dan memposisikan diri mereka lebih baik untuk sukses dalam lanskap yang selalu berubah.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

BUMDes di Provinsi Riau dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini karena Provinsi Riau memiliki jumlah BUMDes terbanyak kedua secara nasional di Indonesia. Data diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Provinsi Riau. Provinsi Riau sendiri memiliki BUMDesa maju sebanyak 192, BUMDesa berkembang sebanyak 517, pemula 128, perintis 196, sehingga total BUMDesa di Riau sebanyak 1.033 BUMDesa.

Teknik Penarikan Sampel

Pemilihan BUMDes sebagai sampel untuk studi ini didasarkan pada beberapa faktor. Pertama, survei ini dilakukan secara offline melalui kuesioner dan focus group discussion, sehingga penting untuk

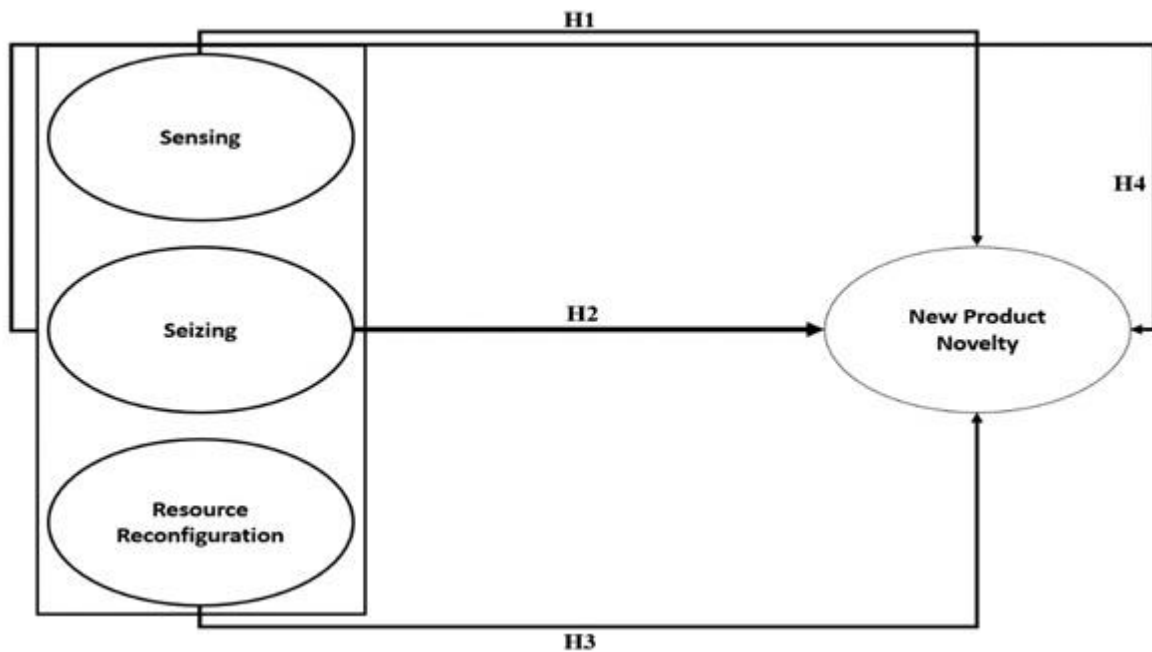
menyoroti permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes. Kedua, BUMDes merupakan penggerak utama perekonomian masyarakat desa. Ketiga, BUMDes juga merupakan salah satu sektor industri yang menawarkan inovasi produk dengan kearifan lokal.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah BUMDesa maju. Dengan pertimbangan, pertama, BUMDesa maju cenderung telah mengalami proses sensing (mendeteksi peluang), seizing (mengambil langkah untuk memanfaatkan peluang), dan melakukan konfigurasi sumber daya dengan baik. Studi pada BUMDesa yang telah maju dapat memberikan wawasan tentang bagaimana proses sensing, seizing, dan konfigurasi sumber daya dilakukan dengan efektif. Kedua, Meskipun fokus pada BUMDesa maju, analisis Anda dapat memberikan kerangka kerja yang dapat digunakan oleh BUMDesa lain untuk meningkatkan kinerja mereka dalam sensing, seizing, dan resource configuration.

Peneliti menyebarkan 192 kuesioner kepada pengelola BUMDesa, dan analisis data dilakukan sepenuhnya menggunakan SPSS. Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner kemudian dikoding dan ditabulasikan di SPSS untuk mempersiapkan analisis statistik. Berbagai teknik analisis seperti uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, serta analisis regresi atau korelasi dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel yang diteliti.

Operasional Variabel dan Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala 1-10 untuk mengukur instrumen (Höhne, Krebs et al. 2021). Kami mempertahankan item indikator dari bentuk aslinya.



Gambar 1. Model Penelitian

Sensin, seizing, Reconfiguring dikembangkan dengan menggunakan instrumen yang diadaptasi dari (Khan, Daddi et al. 2021) *New product novelty* dikembangkan dengan menggunakan lima skala yang diadaptasi dari (Yi, Amenuvor et al. 2021).

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Cronbach alpha > 0.6	Corrected item > 0.1417
<i>Sensing</i>	<i>Market Monitoring and Technology Scanning</i>	<i>a) Identification of customer needs</i>		0.518
		<i>b) Tracking new market trends</i>		0.398
		<i>c) Analyzing competitors' actions*</i>		0.080*
		<i>d) Observing technological developments</i>		0.518

Variabel	Dimensi	Indikator	Cronbach alpha > 0.6	Corrected item > 0.1417
	<i>Idea Generation</i>	a) <i>Organizing brainstorming sessions</i> b) <i>Involving customers / suppliers in product development process</i>	0.724	0.433 0.194
	<i>Knowledge Creation</i>	a) <i>Undertaking R&D to create new knowledge for developing new products / processes</i> b) <i>Undertaking R&D to try out new ideas having strategic /</i> c) <i>Operational implication</i>		0.389 0.473
	<i>Experiential Learning</i>	a) <i>Assessing potential environmental impacts of products / processes / services</i> b) <i>Networking with public organizations / industrial associations / universities / others</i>		0.395 0.420
<i>Seizing</i>	<i>Strategic Planning</i>	a) <i>Formulation of a strategy</i> b) <i>Finding strategic partners</i> c) <i>Planning investments</i> d) <i>Capital budgeting</i> e) <i>Planning requisite human resources</i>	0.839	0.451 0.702 0.722 0.676 0.451
	<i>Business Model and Governance</i>	a) <i>Redesigning / transforming business models</i> b) <i>Restructuring of governance structure</i>		0.702 0.722
	<i>Collaboration</i>	a) <i>Collaboration to acquire requisite knowledge / skills*</i> b) <i>Collaboration to acquire requisite raw materials / resources</i> c) <i>Interdepartmental cooperation</i>		0.113 0.618 0.650
<i>Reconfiguring</i>	<i>Organizational Restructuring</i>	a) <i>Merger with or acquisition of another organization changed organizational structure</i>	0.798	0.671
	<i>Technological Upgradation</i>	a) <i>Made slight modifications in existing technology / machinery</i> b) <i>Introduced new or significantly improved technology</i> c) <i>Acquisition of a new manufacturing plant</i>		0.696 0.200 0.671
	<i>Knowledge Integration</i>	a) <i>Organized training to employees</i> b) <i>Acquisition of existing know-how</i>		.696 .200
	<i>Best Practices Adaption</i>	a) <i>Adopted new business practices for organizing procedures</i> b) <i>Adopted new methods of</i>		.165 .450 .594

Variabel	Dimensi	Indikator	Cronbach alpha > 0.6	Corrected item > 0.1417
		<i>organizing external relations</i> c) <i>Adopted new or significantly improved logistics</i>		
New Product Novelty	<i>New Product Novelty</i>	a) <i>Is really "out of the ordinary."</i> b) <i>Can be considered as revolutionary</i> c) <i>Is stimulating</i> d) <i>Provides radical differences from industry norms</i> e) <i>Shows an unconventional way of solving problems</i>	0.631	.558 .340 .179 .558 .340

Sumber: Output SPSS. * Dieliminasi karena tidak memenuhi nilai ambang batas.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, kami menggunakan SPSS untuk menilai dan menguji empat hipotesis yang dikembangkan. Dengan menggunakan SPSS, peneliti dapat melakukan analisis data yang mendalam, menguji hipotesis secara akurat, dan menyajikan temuan penelitian dengan cara yang jelas dan terstruktur. Hal ini menjadikan SPSS sebagai alat yang ideal untuk penelitian yang berfokus pada peran dynamic capabilities dalam meningkatkan inovasi produk baru di BUMDes.

Tabel 2. Uji Hipotesis

	Hypothesis	B	Std. Error	t-value	Sig,	Conclusion
H1	<i>Sensing</i> berpengaruh terhadap <i>new product novelty</i>	.121	.036	3.339	.001	Supported
H2	<i>Seizing</i> berpengaruh terhadap <i>new product novelty</i>	.003	.016	.203	.839	Supported
H3	<i>Reconfiguring</i> berpengaruh terhadap <i>new product novelty</i>	.392	.034	11.468	.000	Supported
H4	<i>Sensing, Seizing, Reconfiguring</i> berpengaruh terhadap <i>new product novelty</i>	-	-	149.707	.000 ^a	Supported

Sumber: Output Spss, 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian terdahulu, teori kemampuan dinamis yang diusulkan oleh Teece menyatakan bahwa tiga kemampuan inti *sensing*, *seizing*, dan *resource configuration* memiliki peran krusial dalam meningkatkan pengembangan produk baru. Kombinasi dari ketiga kemampuan ini diyakini dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan inovasi produk.

Namun, penelitian kami mengambil pendekatan yang sedikit berbeda dengan menerapkan teori ini pada konteks usaha pedesaan, khususnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Kami bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kemampuan dinamis beroperasi dalam lingkungan BUMDesa, sehingga memungkinkan kami untuk mengidentifikasi hasil yang berbeda dan unik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai penerapan teori kemampuan dinamis dalam konteks usaha pedesaan dan kontribusinya terhadap peningkatan inovasi produk di tingkat lokal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan *sensing* memiliki pengaruh signifikan terhadap kebaruan produk baru (*T-value* 3.339, *sig* 0.001). Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan teori dan praktik manajemen inovasi, khususnya dalam konteks BUMDesa. Temuan ini mendukung teori kemampuan dinamis yang diusulkan oleh Teece, dengan menegaskan bahwa kemampuan *sensing* adalah elemen kunci dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dapat diubah menjadi inovasi produk baru.

Dengan pertimbangan, pertama, Kemampuan *sensing* meningkatkan organisasi untuk secara proaktif mencari dan mengenali peluang pasar baru yang mungkin belum dieksplorasi oleh pesaing, termasuk tren konsumen, perubahan kebutuhan pelanggan, dan kemajuan teknologi. Kedua, Selain mengenali peluang, kemampuan *sensing* juga membantu dalam mengidentifikasi ancaman potensial seperti pergeseran preferensi konsumen, munculnya pesaing baru, atau perubahan regulasi yang dapat

mempengaruhi bisnis. Ketiga, Dengan kemampuan sensing yang baik, organisasi dapat lebih cepat merespons perubahan di lingkungan eksternal. Ini memungkinkan BUMDesa untuk beradaptasi dan melakukan penyesuaian yang diperlukan dalam strategi bisnis dan pengembangan produk. Keempat, inkubasi ide, dalam kata lain Informasi yang diperoleh melalui sensing dapat digunakan untuk menginspirasi ide-ide baru dan inovasi. Organisasi dapat mengembangkan produk baru yang lebih kreatif dan sesuai dengan tren pasar.

Sementara Hasil penelitian menunjukkan bahwa *seizing*, yang mencakup perencanaan strategis, model bisnis, tata kelola, dan kolaborasi, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan produk baru (T -value 0.203, sig 0.839). Hal ini disebabkan oleh, pertama, BUMDesa memiliki keterbatasan dalam sumber daya, baik finansial maupun manusia, yang menghambat penerapan penuh dari strategi *seizing*. Dalam konteks ini, kemampuan untuk merancang dan menerapkan rencana strategis yang kompleks mungkin lebih terbatas dibandingkan dengan perusahaan besar, hal ini menjadi penghambat dalam membangun jaringan kolaborasi yang luas dan kuat seperti yang dilakukan oleh perusahaan besar. Keterbatasan akses terhadap mitra bisnis, institusi penelitian, atau sumber daya eksternal lainnya dapat menghambat efektivitas kolaborasi dalam pengembangan produk baru. Kedua, BUMDesa sering kali berfokus pada kebutuhan lokal dan bersifat lebih pragmatis. Mereka mungkin mengutamakan solusi jangka pendek yang dapat memberikan hasil segera daripada strategi jangka panjang yang lebih formal dan kompleks. Ketiga, Tata kelola di BUMDesa mungkin lebih sederhana dan informal, yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk menerapkan model bisnis yang lebih kompleks dan inovatif. Hal ini dapat mengurangi pengaruh dari strategi *seizing* pada inovasi produk. Keempat, Model bisnis BUMDesa sering kali disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lokal, yang mungkin tidak memerlukan inovasi besar dalam struktur atau operasional untuk tetap relevan dan sukses. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi *seizing* mungkin perlu disesuaikan dengan konteks lokal BUMDesa untuk lebih efektif dalam mendukung inovasi produk baru. Ini bisa berarti pendekatan yang lebih sederhana, fleksibel, dan pragmatis dalam perencanaan dan kolaborasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan reconfiguring, yang mencakup restrukturisasi organisasi, peningkatan teknologi, integrasi pengetahuan, dan adopsi praktik terbaik, memiliki pengaruh signifikan terhadap kebaruan produk baru (T -value 11.468, sig 0.000). Pertama, Restrukturisasi organisasi dapat meningkatkan fleksibilitas dan responsivitas BUMDesa terhadap perubahan pasar. Struktur yang lebih dinamis memungkinkan adaptasi yang lebih cepat terhadap kebutuhan baru dan peluang inovasi. Kedua, Restrukturisasi dapat menghilangkan hambatan birokratis dan meningkatkan efisiensi operasional, yang pada gilirannya mempercepat proses pengembangan produk baru. Ketiga, Restrukturisasi dapat menghilangkan hambatan birokratis dan meningkatkan efisiensi operasional, yang pada gilirannya mempercepat proses pengembangan teknologi dan produk baru. Keempat, Peningkatan teknologi memungkinkan BUMDesa untuk mengakses alat dan platform terbaru yang mendukung inovasi. Teknologi baru dapat mempercepat proses pengembangan, meningkatkan kualitas produk, dan membuka peluang untuk fitur-fitur baru.

Sensing, *seizing*, dan *reconfiguration* secara simultan berpengaruh terhadap pengembangan produk baru. Temuan ini menegaskan pentingnya investasi dalam restrukturisasi organisasi, peningkatan teknologi, integrasi pengetahuan, dan adopsi praktik terbaik sebagai strategi utama untuk mendorong kebaruan produk.

Kontribusi terhadap teori

Penelitian ini memperluas penerapan teori kemampuan dinamis ke dalam konteks usaha pedesaan, yang berbeda dari lingkungan perusahaan besar di mana teori ini sering diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip teori kemampuan dinamis tetap relevan dan aplikatif di berbagai konteks organisasi. Namun penelitian ini juga memberikan temuan yang berbeda, bahwa *seizing* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebaruan produk dalam konteks BUMDesa, reconfiguring justru memberikan dampak yang kuat. Ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana elemen-elemen kemampuan dinamis berfungsi berbeda tergantung pada konteks organisasi. Temuan ini menyarankan bahwa strategi *seizing* mungkin perlu disesuaikan atau diadaptasi untuk konteks usaha kecil atau pedesaan agar lebih efektif. Sebaliknya, reconfiguring yang melibatkan restrukturisasi organisasi, peningkatan teknologi, dan integrasi pengetahuan lebih kritis dalam memfasilitasi inovasi produk baru di BUMDesa.

Kontribusi managerial

BUMDesa dapat mengambil manfaat dari temuan ini dengan menekankan pada restrukturisasi organisasi, peningkatan teknologi, dan integrasi pengetahuan sebagai strategi utama untuk inovasi. Ini memberikan arah yang jelas tentang di mana mereka harus mengalokasikan sumber daya dan upaya mereka untuk mencapai hasil yang maksimal. Meskipun *seizing* tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam konteks ini, BUMDesa tetap dapat mengembangkan strategi yang lebih sederhana dan pragmatis yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal untuk mendukung inovasi produk. Selain itu, temuan ini

mendorong BUMDesa untuk mengembangkan model bisnis yang lebih adaptif dan fleksibel, yang dapat dengan cepat merespons perubahan pasar dan kebutuhan konsumen.

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini terbatas pada konteks spesifik BUMDesa di daerah tertentu, yang mungkin memiliki karakteristik unik yang tidak dapat langsung diterapkan pada BUMDesa di wilayah lain atau dalam konteks yang berbeda. Oleh karena itu, hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan secara luas.

Penggunaan alat statistik sederhana seperti SPSS dapat membatasi kedalaman analisis yang dapat dilakukan terhadap hubungan antar variabel. Pendekatan kualitatif yang lebih mendalam atau analisis berbasis model mungkin diperlukan untuk memahami lebih dalam dinamika dan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat dalam kemampuan dinamis BUMDesa. Alat statistik sederhana seperti SPSS mungkin tidak cukup untuk menangani model analisis yang lebih kompleks, seperti model struktural atau analisis jalur yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang dipelajari. Penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan penggunaan metode yang lebih beragam, termasuk studi kasus, pendekatan eksperimental, atau penggunaan alat analisis yang lebih kompleks untuk memperdalam pemahaman tentang kemampuan dinamis dalam konteks BUMDesa.

Menggabungkan teori kemampuan dinamis dengan kerangka kerja dan teori lain, seperti teori sumber daya berbasis pandangan (*resource-based view*) atau teori jaringan (*network theory*), dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang inovasi dan pengembangan produk.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa kemampuan dinamis yang mencakup sensing, seizing, dan reconfiguring memiliki peran berbeda dalam inovasi produk pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Kemampuan sensing dan reconfiguring memiliki pengaruh kuat terhadap kebaruan produk, sementara seizing tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Sensing membantu BUMDesa dalam mengidentifikasi peluang pasar dan ancaman potensial, sehingga mendukung penyesuaian yang proaktif terhadap perubahan lingkungan. Reconfiguring memungkinkan restrukturisasi organisasi yang fleksibel serta adopsi teknologi baru, yang mendorong pengembangan produk yang inovatif. Namun, kemampuan seizing yang meliputi perencanaan strategis dan kolaborasi terbatas oleh keterbatasan sumber daya BUMDesa serta fokusnya pada kebutuhan lokal dan pragmatis. Oleh karena itu, strategi seizing mungkin perlu disederhanakan dan disesuaikan agar lebih relevan dengan konteks lokal. Temuan ini menyarankan agar BUMDesa lebih menekankan pada peningkatan fleksibilitas organisasi, peningkatan teknologi, dan integrasi pengetahuan baru untuk mendorong inovasi produk. Studi ini juga memberikan kontribusi pada teori kemampuan dinamis dengan menyoroti penerapan unik dan pengaruh kemampuan-kemampuan ini dalam konteks bisnis pedesaan. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi teori ini di lingkungan pedesaan atau usaha kecil lainnya untuk pemahaman yang lebih luas tentang aplikasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achtenhagen, L., Melin, L., & Naldi, L. (2013). Dynamics of business models—strategizing, critical capabilities and activities for sustained value creation. *Long Range Planning*, 46(6): 427-442. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.04.002>.
- Ambrosini, V. & C. J. I. j. o. m. r. Bowman (2009). What are dynamic capabilities and are they a useful construct in strategic management?. *International journal of management reviews*, 11(1): 29-49. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2008.00251.x>.
- Evers, N. J. J. o. S. B. & E. Development (2011). "International new ventures in "low tech" sectors: a dynamic capabilities perspective. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 18(3): 502-528. <https://doi.org/10.1108/14626001111155682>.
- Heider, H., Gerken, M., & Dinther, N.V. (2021). Business model innovation through dynamic capabilities in small and medium enterprises—Evidence from the German Mittelstand. *Journal of Business Research*, 130: 635-645. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.04.051>.
- Helfat, C. E. & M. A. J. S. m. j. Peteraf (2015). Managerial cognitive capabilities and the microfoundations of dynamic capabilities. *Strategic management journal*, 36(6): 831-850. <https://doi.org/10.1002/smj.2247>.

- Höhne, J.K., Krebs, D., & Kühnel, S.M.(2021). Measurement properties of completely and end labeled unipolar and bipolar scales in Likert-type questions on income (in) equality. *Social science research*. 97: 102544. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2021.102544>.
- Karimi, J. & Z. J. L. r. p. Walter (2016). Corporate entrepreneurship, disruptive business model innovation adoption, and its performance: The case of the newspaper industry. *Long range planning* 49(3): 342-360. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2015.09.004>.
- Khan, O., Daddi, T., & Iraldo, F. (2021). Sensing, seizing, and reconfiguring: Key capabilities and organizational routines for circular economy implementation. *Journal of Cleaner Production*. 287: 125565. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.125565>.
- Martin, J. A. & K. M. J. A. o. m. j. Eisenhardt (2010). "Rewiring: Cross-business-unit collaborations in multibusiness organizations." *Academy of management journal*. 53(2): 265-301. <https://doi.org/10.5465/amj.2010.49388795>.
- Schilke, O., Hu, S ., & Helfat, C.E. (2018). Quo vadis, dynamic capabilities? A content-analytic review of the current state of knowledge and recommendations for future research. *Academy of management annal*. 12(1): 390-439. <https://doi.org/10.5465/annals.2016.0014>.
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic capabilities and strategic management. *Strategic management journal*. 18(7): 509-533. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0266\(199708\)18:7%3C509::AID-SMJ882%3E3.0.CO;2-Z](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266(199708)18:7%3C509::AID-SMJ882%3E3.0.CO;2-Z).
- Teece, D. J. J. A. o. m. p. (2014). The foundations of enterprise performance: Dynamic and ordinary capabilities in an (economic) theory of firms. *Academy of management perspectives*. 28(4): 328-352. <https://doi.org/10.5465/amp.2013.0116>.
- Yi, H.-T., Amenuvor, F.E., & Boateng, H. (2021). The impact of entrepreneurial orientation on new product creativity, competitive advantage and new product performance in smes: The moderating role of corporate life cycle. *Long range planning*. 13(6): 3586. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.04.002>.
- Zhou, K. Z. & C. B. J. J. o. B. R. Li (2010). How strategic orientations influence the building of dynamic capability in emerging economies. *Journal of Business Research*. 63(3): 224-231. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2009.03.003>.